

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah merupakan faktor penting dalam sistem peredaran darah tubuh manusia. Tekanan darah tinggi atau rendah akan mempengaruhi hemostasis dalam tubuh. Tekanan darah selalu diperlukan untuk mendorong aliran darah di arteri, arteriol, kapiler, dan sistem vena untuk menghasilkan aliran darah yang stabil. Jika sirkulasi darah menjadi tidak mencukupi, sistem transportasi oksigen, karbon dioksida dan produk limbah lainnya terganggu. Masalah tekanan darah yaitu hipertensi (Tarwoto, dkk. 2018). Hipertensi atau disebut juga dengan “silent killer” karena biasanya tidak menimbulkan gejala hingga stadium akhir penyakit. Sampai saat ini penanganan tekanan darah tinggi hanya terfokus pada terapi obat, sehingga terapi non obat dapat digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi salah satunya dengan meminum air kelapa muda. Kandungan kalium yang tinggi dalam air kelapa muda dapat menurunkan tekanan darah.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 yang sekitar 1,13 miliar orang di dunia hipertensi, yang berarti bahwa 1 dari 3 orang di dunia hipertensi didiagnosis. Jumlah orang dengan hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan bahwa pada tahun 2025 1,5 miliar orang dari tekanan darah tinggi dipengaruhi, dan diperkirakan bahwa 10.440.000 orang meninggal dari tekanan darah tinggi dan komplikasi setiap tahun. Afrika memiliki batas waktu tertinggi 27%, Mediterania tertinggi kedua timur dengan 26% peserta pelatihan, sementara di ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan

grafik 25% dari total populasi. Hasil penelitian kesehatan dasar 2018 (Rikesdas) menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 44,13% periode tertinggi 44,13%, Jawa tertinggi kedua Jawa Barat dengan ketinggian uji 39,6%, Kalimantan Timur adalah 39, 3%. Sementara Jawa Timur adalah 36,32% dengan sistem perhitungan. Data dari distrik Kabupaten Ponorogo tahun 2019 mengatakan tertinggi Ngrayun dengan total 18.194 orang, distrik tertinggi kedua Sukorejo dengan sejumlah 16.464 orang, bagian atas ketiga di kabupaten Sawoo dengan 15.861 orang. Peneliti melakukan peneliti di Desa Sagi Sukorejo, karena tidak ada orang yang memiliki intervensi dari air kelapa muda terhadap pasien hipertensi, dan mayoritas tidak mengetahui manfaat dari air kelapa muda.

Faktor penyebab tekanan darah tinggi yaitu faktor risiko yang tidak terkontrol (tinggi) dan faktor risiko yang terkontrol (rendah). Faktor risiko (utama) yang tidak terkontrol seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Faktor risiko yang dapat diatasi (minor) antara lain kegemukan, kurang olahraga atau aktivitas, konsumsi rokok dan kopi, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah, alkoholisme, stres, pekerjaan, pendidikan, dan pola makan. Gejala tekanan darah tinggi yang dialami pasien antara lain sakit kepala, pusing, dan nyeri leher. Kaku dan nyeri, jantung berdenyut lebih cepat dan berdebar, merasa seperti berputar tujuh kali, mata berat, rasa jatuh dan telinga berdenging (Cembun, et al. 2020). Antara lain, efek tekanan darah tinggi menyebabkan stroke, beberapa kasus yang terjadi disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Akibat lain dari hipertensi yaitu gangguan fungsi ginjal, terutama pada kasus hipertensi yang tidak terkontrol, akan timbul berbagai gangguan

ginjal, dan gagal ginjal merupakan penyakit ginjal yang umum terjadi, yang biasanya terjadi akibat hipertensi persisten. Dampak buruk komplikasi hipertensi adalah terjadinya serangan jantung, jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian mendadak (Dodi Andriadi, 2016).

Pengobatan hipertensi dengan farmakologi dan non-farmakologi. Perawatan farmakologis adalah perawatan dengan menggunakan obat antihipertensi untuk mengurangi tekanan darah, termasuk inhibitor sumbu, diuretik, antagonis kalsium dan vasodilator. Saat menggunakan obat-obatan ini, efek samping dapat menyebabkan efek ketergantungan, biaya tinggi dan masalah lain yang semakin mudah-mudahan pasien lansia. Meskipun perawatan pengobatan non-farmakologis dapat digunakan tanpa obat-obatan dan dapat mengurangi tekanan darah dibandingkan dengan hanya terapi farmakologis (Marliani dan Tantan, 2007).

Salah satu cara untuk mengurangi tekanan darah pada pasien dengan hipertensi non-farmakologis adalah mengonsumsi makanan dengan kadar kalium tinggi dan natrium rendah dalam batas normal. Salah satunya adalah dengan air kelapa hijau mengandung sejumlah mineral, yaitu fosfor, nitrogen, kalium, magnesium, klorin, sulfur dan besi dengan kandungan kalium yang paling mineral yang berguna untuk mengurangi tekanan darah (tenun et al. 2020). air kelapa muda adalah minuman khas dalam berbagai kalium tropis tinggi (sekitar 291 mg / 100 ml), air kelapa muda 68-bulan-muda memiliki kandungan kalium tertinggi dan natrium cermin terendah (Farapti dan Safespitri 2014).

Kalium dalam perannya mengurangi tekanan darah diperkirakan oleh mekanisme Natrium di ginjal, vasodilatasi rusak endotelic dan juga oleh efek sentral, yaitu penurunan aktivitas renin-angiotensin-aldosteron (RAA) dan peningkatan pompa, aktivitas saraf simpatik mengurangi. Kalium adalah suatu unsur kimia dalam tabel periodik dengan simbol K + dengan nomor atom 19 dan berat molekul 39,10 g / mol. Kalium (K +) adalah kation yang paling penting dalam cairan ekstraseluler (CES) (Fandi Andika, et al., 2018).

Kalium pada air kelapa muda membantu mengatasi hipertensi. Kalium sangat berguna untuk mengurangi tekanan darah sistolik dan diastolik dengan mengontrol pelepasan natrium untuk meningkatkan pemisahan natrium dan air.

Kadar kalium yang sangat tinggi mengontrol tekanan darah, yang normal pada normal (Fandi Andika et al., 2018). Potassium sangat penting untuk apa pun, terutama untuk pasien hipertensi. Konsumsi air kelapa muda berguna untuk menambah hubungan kalium dengan natrium, di mana dapat mengurangi tekanan darah. Minuman air kelapa muda adalah yang terbaik untuk pasien hipertensi karena mereka memiliki kandungan kalium yang sangat tinggi dan natrium yang rendah. 250 ml konsumsi air kelapa muda 2 kali sehari di pagi hari dan di malam hari selama 7 hari (Fandi Andika, et al., 2018).

Penelitian dari Binaiyati (2017), yang telah menyatakan bahwa terapi air kelapa muda pada tekanan darah pada penderita hipertensi di Meijing rightgamping Yogyakarta dengan nilai tekanan darah sistolik $0,012 < \text{; } 0,05$ dan diastolik $0,001 < \text{; } 0,005$. Berdasarkan latar belakang di atas, para

peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penelitian dalam pengaruh air kelapa muda ketika mengurangi tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Sragi wilayah kerja Puskesmas Sukorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Sragi wilayah kerja Puskesmas Sukorejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Desa Sragi wilayah kerja Puskesmas Sukorejo.
2. Mengidentifikasi tekanan darah setelah diberikan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Desa Sragi wilayah kerja Puskesmas Sukorejo.
3. Menganalisi perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan air kelapa muda pada pasien hipertensi di Desa Sragi wilayah kerja Puskesmas Sukorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan hasil penelitian tentang pengaruh air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dan dijadikan alternative pengobatan non farmakologi yang lebih efektif menurunkan tekanan darah dibandingkan hanya terapi farmakologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai informasi tambahan pengetahuan bagi responden dengan hipertensi untuk memanfaatkan air kelapa muda sebagai obat non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Perawat

Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat mengenai manfaat air kelapa muda untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai adanya pengaruh dan pemanfaatan air kelapa muda sebagai obat non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah

1.5 Keaslian Penelitian

1. Smallun et al. (2020) menginvestasikan pengaruh air kelapa muda pada penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan tipe awal dengan desain sekelompok tes posting primintest. Jumlah sampel adalah 24 orang atau seluruh pilihan terjangkau. Contoh ini menggunakan teknik pencegahan sampel. penelitian ini di kawasan kerja Pusat Kesehatan Kuripan pada November 2019 hingga 20 Maret 2020. Hasil penelitian ini dapat secara signifikan mengurangi air kelapa muda untuk mengurangi tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di ruang kerja Puskesmas Kuripan. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam sampel, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel digunakan, et al., 24 orang memindai teknik atau populasi yang terjangkau secara keseluruhan.
2. Maya Fadlilah dan Firnanda Saputri (2018) Peneliti tentang efek tekanan darah tinggi tekanan darah air kelapa muda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain pemeriksaan pra-ekspremen, dengan jenis tes uji jenis. Fitur jenis penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan karena menyangkut sekelompok topik. Populasi penelitian ini adalah 30 responden dengan teknik sampling yang ditargetkan. Investigasi dilakukan dari 3 Mei hingga 20 Mei 2018 dan pengumpulan data dilakukan pada 16 Juli 2018, yang berada di ruang kerja Naga-Puskesma Hidak Palembang. Hasil penelitian ini adalah pengaruh konsumsi air kelapa muda untuk perubahan tekanan darah dengan nilai nilai p 0,001. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam

random sampling, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maya Fadlilah dan Firnanda Saputri mencakup sekelompok topik dalam pengamatan sebelum intervensi dan pengamatan setelah intervensi.

3. Fandi Andica, et al (2018) meneliti efek pemberian air kelapa muda ke penurunan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pinreg. Dalam penelitian ini, sifat bereksperimen quase dengan desain satu kelompok pretes ptosttest. Sampel menggunakan tidak kurang dari 52 responden, dan teknik pemindaian yang digunakan adalah pengambilan sampel yang tidak disengaja. Implementasi penelitian ini dilakukan pada 25 Maret hingga 30 Maret 2018 di kawasan kerja Puskesmas Kabupaten Pinreg. Hasilnya diperoleh dari penelitian ini bahwa ada dampak pada penyediaan air kelapa muda pada pasien dengan hipertensi di area kerja Puskesmas Kabupaten Pinreg. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam random sampling, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Fandi Andika et al. Gunakan desain pos pretest satu kelompok dari 52 responden.